



IDENTIFIKASI MEKANISME KOPING PADA PASIEN DENGAN KEGANASAN HEMATOLOGI: STUDI DESKRIPTIF

Rani Lisa Indra ¹⁾, Eva Nurhikmah ²⁾, Sandra Sandra ³⁾

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: r4ni35@gmail.com

Submitted	Revised	Accepted	Published
Nov 05, 2025	Dec 03, 2025	Dec 17, 2025	Dec 31, 2025

Abstract

Hematologic malignancies are becoming a health problem with increasing prevalence globally, posing physical and psychological challenges for patients such as anxiety, depression, and decreased quality of life. Coping mechanisms are important in helping patients adapt. Positive coping can improve quality of life, while negative coping can worsen psychological conditions. This study aims to describe the coping mechanisms of patients with hematologic malignancies at RSUD Arifin Achmad Riau Province. The research method used was descriptive quantitative. The population in this study was patients with hematologic malignancies who underwent treatment at RSUD Arifin Achmad, Riau Province. The sample consisted of 44 respondents who were selected using consecutive sampling. Data were collected using the Brief-COPE questionnaire. The results showed that the average age of respondents was 41.66 years with a standard deviation of 4.92. The majority of respondents were female (54.5%), had a high school education (36.4%), and worked as housewives (43.2%). The most common diagnosis was leukemia (47.7%), with the majority of respondents being married (81.8%). Most respondents (90.9%) had coping mechanisms in the fairly effective. Therefore, we advise health workers to provide education and psychosocial assistance, such as counseling or support groups, to strengthen patient coping. Families are also expected to provide emotional support and be involved in the treatment process

Keywords: Hematologic Malignancies; Coping Mechanisms; Descriptive Study

Abstrak

Keganasan hematologi menjadi masalah kesehatan dengan prevalensi yang terus meningkat secara global, menimbulkan tantangan fisik dan psikologis bagi pasien seperti kecemasan, depresi, dan penurunan kualitas hidup. Mekanisme koping penting dalam membantu adaptasi pasien. Koping positif dapat meningkatkan kualitas hidup, sedangkan koping negatif dapat memperburuk kondisi psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mekanisme koping pasien dengan keganasan hematologi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan keganasan hematologi yang menjalani perawatan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Sampel terdiri dari 44 responden yang dipilih menggunakan *consecutive sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner Brief-COPE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 41,66 tahun dengan standar deviasi 4,92. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (54,5%), berpendidikan terakhir SMA/SMK (36,4%), dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (43,2%). Diagnosis terbanyak adalah leukemia (47,7%), dengan mayoritas responden berstatus menikah (81,8%). Sebagian besar responden (90,9%) memiliki mekanisme koping dalam kategori cukup efektif. Oleh karena itu, tenaga kesehatan disarankan untuk memberikan edukasi dan pendampingan psikososial, seperti konseling atau support group, guna memperkuat koping pasien. Keluarga juga diharapkan memberikan dukungan emosional dan terlibat dalam proses perawatan.

Kata kunci: Keganasan Hematologi; Mekanisme Koping; Studi Deskriptif

PENDAHULUAN

Keganasan hematologi, seperti leukemia, limfoma, dan mieloma multipel, merupakan kelompok kanker darah yang berkontribusi terhadap 10–15% dari seluruh kasus kanker di dunia (Afifah & Oktariana, 2024). Data *Global Cancer Observatory (GLOBOCAN)* tahun 2022 limfoma merupakan kanker terbanyak nomor 10 di dunia yang mana di tahun 2020 berada diperingkat 13 dengan peningkatan insiden sebesar 8.658 kasus; leukemia berada diperingkat 13 yang sebelumnya berada pada peringkat 15 dengan peningkatan insiden sebesar 12.258 kasus dan mieloma multipel berada pada peringkat 21 yang sebelumnya diperingkat 23 dengan peningkatan insiden sebesar 11.370 kasus (Bray et al., 2024; Sung et al., 2021).

Di Indonesia, keganasan hematologi menduduki peringkat ke-9 terbanyak dengan 14.979 kasus baru dan 11.530 kematian akibat leukimia pada 2020 (Alshahrani et al., 2024). Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau berdasarkan data rekam medis kasus limfoma meningkat signifikan dalam tiga tahun terakhir, naik dari peringkat 6 pada tahun 2021 menjadi peringkat 2 pada tahun 2023.

Pasien dengan keganasan hematologi dapat menjalani berbagai modalitas terapi pengobatan yang seringkali menimbulkan efek samping fisik seperti mual, muntah, kerontokan rambut, kelelahan, nyeri, diare dan gangguan saraf (Konstantinidis et al., 2024). Kemoterapi merupakan salah satu terapi utama pada keganasan hematologi dan berdasarkan hasil penelitian sekitar 83% pasien yang menjalani kemoterapi akan mengalami mual dan 79% mengalami muntah (Nurrohmi et al., 2021). Selain itu, efek samping hematologi seperti neutropenia, leukopenia, dan anemia juga sering terjadi yang meningkatkan risiko infeksi dan kelelahan sehingga mempengaruhi kualitas hidup pasien (Wijayanti et al., 2023).

Diagnosis kanker dan terapi yang dijalani sering membawa dampak psikologis yang signifikan pada pasien seperti ketakutan akan ancaman kematian, kecemasan,

perasaan tidak berdaya, gangguan tidur bahkan sampai depresi (Lestari et al., 2020). Keganasan hematologi juga dapat berdampak pada kondisi sosial dan finansial pasien seperti penurunan produktivitas dan peningkatan beban finansial (Syarah M, 2018). Semua efek samping ini dapat menyebabkan pasien merasa tidak nyaman, stres emosional dan cenderung menolak melanjutkan pengobatan (Melani et al., 2019). Situasi ini menuntut pasien untuk mampu beradaptasi secara psikologis dengan efektif agar mampu bertahan terhadap gejala penyakit dan menjalani proses terapi yang panjang dan melelahkan.

Mekanisme koping memiliki peranan penting dalam menentukan hasil klinis pasien dengan keganasan hematologi. Penelitian (Amonoo et al., 2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara strategi koping yang digunakan pasien dengan hasil kesehatan mental dan kualitas hidup mereka. Koping positif seperti dukungan emosional, penerimaan, dan pemecahan masalah terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup menurunkan tingkat kecemasan, dan membantu adaptasi terhadap perubahan kondisi kesehatan. Sebaliknya, koping negatif seperti penyangkalan, penghindaran, dan perilaku pasif sering dikaitkan dengan peningkatan gejala depresi, kecemasan, dan penurunan kepatuhan terhadap pengobatan.

Pasien yang menggunakan strategi koping positif memiliki tingkat depresi yang lebih rendah dan hasil psikologis yang lebih baik dibandingkan mereka yang menggunakan koping negatif (Newcomb et al., 2024).

Penelitian terkait mekanisme koping pada pasien kanker cukup banyak di Indonesia. Namun studi yang secara khusus menelaah mekanisme koping pada pasien dengan keganasan hematologi masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi mekanisme koping pada pasien dengan keganasan hematologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Kenanga 2 dan Poli Hemato-Onkologi Seruni RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Responden penelitian ini adalah pasien yang didiagnosis keganasan hematologi, berusia ≥ 18 tahun dan telah didiagnosis ≥ 1 bulan. Pengambilan sebanyak 44 responden dilakukan dengan teknik *consecutive sampling*.

Instrumen penelitian berbentuk kuesioner yang terdiri dari kuesioner karakteristik responden dan BRIEF-COPE (Huda et al., 2022) yang terdiri dari 21 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu selalu (skor 4), sering (skor 3), kadang-kadang (skor 2) dan tidak pernah (skor 1). Instrumen Brief-COPE telah terbukti valid dan reliabel (I-CVI = 0,85; S-CVI = 0,97; Cronbach's Alpha $\geq 0,70$).

Karena hasil akhir BRIEF-COPE tidak memiliki kategori, oleh karena itu, peneliti melakukan kategorisasi skor

dengan terlebih dahulu mencari rata-rata skor dari skor coping responden, mencari standar deviasi, dan kemudian dikelompokkan dengan ketentuan yaitu: coping kurang efektif jika $<(\text{mean}-1\text{SD})$, coping cukup efektif antara $(\text{mean}-1\text{SD}$ sampai $\text{mean}+1\text{SD})$ dan coping efektif tinggi $>(\text{mean}+1\text{SD})$. Sehingga kategori akhir sebagai berikut coping kurang efektif jika skor <49 , coping cukup efektif 49-59 dan coping efektif tinggi jika skor >59 .

Penelitian ini telah lolos kaji etik dari Komite Etik Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru dengan Nomor 016/KEPK/UHTP/II/2025.

HASIL

Rerata usia responden penelitian ini adalah $41,67 \pm 13,7$ tahun, usia responden terendah adalah 20 tahun dan usia tertinggi responden adalah 70 tahun. Karakteristik responden lainnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (%)	
1	Jenis kelamin:	Laki-laki	20 (45,5)
		Perempuan	24 (54,5)
2	Pendidikan :	SD	15 (34,1)
		SMP	10 (22,7)
		SMA	16 (36,4)
		S1	3 (6,8)
3	Pekerjaan:	Karyawan swasta	1 (2,3)
		Mahasiswa	2 (4,5)
		Petani	5 (11,4)
		Wiraswasta	14 (31,8)
		IRT	19 (43,2)
		Tidak bekerja	3 (6,8)
4	Status pernikahan:	Menikah	36 (81,8)
		Belum menikah	8 (18,2)
5	Jenis diagnosis medis:	Limfoma	13 (29,5)
		Leukemia	21 (47,7)
		Mieloma multipel	10 (22,7)
Total		44 (100)	

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 orang (54,5%). Tingkat pendidikan responden terbanyak pada kategori pendidikan rendah yaitu SD dan SMP (total 25 orang, 56,8%). Pekerjaan

responden terbanyak sebagai ibu rumah tangga (19 orang, 43,2%) dan status pernikahan mayoritas telah menikah (36 orang, 81,8%). Sedangkan untuk jenis keganasan hematologi yang diderita responden terbanyak adalah leukemia yaitu sebanyak 21 orang (47,7%).

Tabel 2. Mekanisme Koping Responden

No	Variabel	Frekuensi (%)
1	Koping kurang efektif	3 (6,8)
2	Koping cukup efektif	40 (90,9)
3	Koping efektif tinggi	1 (2,3)
Total		44 (100)

Tabel 2 diatas memperlihatkan bahwa mayoritas responden menggunakan mekanisme koping yang cukup efektif (90,9%), meskipun masih ada dengan mekanisme koping yang kurang efektif (6,8%) dan efektif tinggi (2,3%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 41,66 tahun. Usia merupakan faktor yang berkontribusi signifikan terhadap risiko keganasan hematologi. Seiring bertambahnya usia, individu semakin terpapar zat karsinogen dan akumulasi mutasi genetik, yang diperparah dengan penurunan fungsi imun (Melani et al., 2019). Studi epidemiologi di wilayah Bajio, Meksiko memperkuat temuan ini dengan menunjukkan peningkatan prevalensi leukemia terutama tipe mieloid akut pada individu usia ≥ 40 tahun (Romero-morelos et al., 2024). Selain itu, perempuan usia perimenopause dan menopause juga menghadapi perubahan hormonal yang dapat meningkatkan risiko lebih tinggi lagi terhadap keganasan dan memengaruhi mekanisme koping yang digunakan (Oktriani et al., 2020; Mardiyanti & Januriwasti, 2022).

Responden pada penelitian ini sedikit lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibanding laki-laki (54,5%). Secara umum, perempuan memiliki risiko yang lebih tinggi dari faktor genetik dan hormonal, ditambah lagi dengan kejadian spesifik seperti kanker payudara dan ovarium yang berhubungan

dengan sistem reproduksi mereka (Rifqi et al., 2023). Disebutkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara efek estrogen dengan patogenesis leukemia meskipun hubungan sebab akibat secara langsung masih belum sepenuhnya jelas (Zhao et al., 2025). Disamping itu, perempuan yang terkena leukemia memiliki survival yang lebih baik dibandingkan laki-laki yang kemungkinan berhubungan dengan peranan hormon seks dan kaitannya terhadap sistem imun (Ansarian et al., 2025).

Secara total lebih banyak pendidikan responden pada tingkat rendah yaitu SD dan SMP. Tingkat pendidikan seringkali berkaitan dengan literasi kesehatan serta stadium kanker saat didiagnosis. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi disertai dengan status sosioekonomi yang sama cenderung memiliki akses lebih luas terhadap informasi kesehatan baik melalui interaksi sosial maupun media massa, sehingga meningkatkan pengetahuan individu tersebut. Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali lebih paham tentang gejala awal kanker dan lebih cepat mencari perawatan medis ketika merasakannya. Hal ini dapat menyebabkan kanker terdiagnosis pada stadium yang lebih awal, yang biasanya memberikan peluang pengobatan yang lebih baik dan meningkatkan prognosis. Sebaliknya, pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin kurang mendapatkan informasi medis yang memadai atau mungkin menunda

kunjungan ke dokter karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya deteksi dini sehingga lebih mungkin terdiagnosis pada stadium lanjut. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah dapat menghambat pemahaman pasien mengenai pentingnya mengikuti pengobatan yang dianjurkan yang dapat memengaruhi hasil pengobatan sehingga berdampak buruk terhadap prognosis (Roskamp et al., 2021; Præstegaard et al., 2016).

Sebagian besar responden penelitian ini adalah ibu rumah tangga (43,2%). Ibu rumah tangga dapat memiliki komorbiditas tertentu dan tanggung jawab untuk menjaga kesehatan keluarga yang dapat menyebabkan peningkatan sensitivitas terhadap krisis kesehatan sehingga mereka lebih rentan mengalami kecemasan dan stres psikologis. Ibu rumah tangga sering menghadapi tantangan yang berakar dari peran sosial mereka, yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka. Stres atau tantangan emosional yang bermanifestasi dari tanggung jawab harian, bila tidak dikelola dengan baik, dapat berkontribusi pada perkembangan penyakit serius seperti keganasan hematologi (Winarni et al., 2024; Vinasevaya & Puspitawati, 2022; Tatang et al., 2022).

Mayoritas responden dalam penelitian ini berstatus menikah (81,8%). Menurut Undang UU Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, usia minimal untuk menikah adalah 21 tahun baik pada laki-laki ataupun perempuan (Tinggi et al., 2020). Berhubung dalam penelitian ini rata-rata usia responden adalah 41,67 tahun dengan usia terendah 20 tahun yang sudah melewati usia minimal untuk menikah sehingga wajar ditemukan mayoritas responden yang sudah menikah.

Sebagian besar responden (47,7%) dalam penelitian ini didiagnosis dengan leukemia. Secara epidemiologis, beban leukemia pada dewasa cukup besar di Indonesia, sesuai dengan laporan GLOBOCAN 2020 yang menyebutkan bahwa leukemia

merupakan salah satu keganasan hematologi terbanyak (IARC WHO, 2020). Selain itu kasus leukemia merupakan salah satu keganasan yang meningkat seiring pertambahan usia (Pan et al., 2025). Selain itu mungkin juga ada kaitannya dengan sistem pelayanan dan pola rujukan dimana leukemia lebih mudah terdeteksi melalui pemeriksaan darah rutin sehingga kasusnya lebih cepat teridentifikasi pada fasilitas kesehatan dasar dan kemudian dirujuk ke rumah sakit daerah untuk evaluasi lebih lanjut (Prihantono et al., 2023).

Mekanisme koping mengacu pada upaya seseorang dalam menghadapi dan mengelola situasi yang penuh tekanan psikologis yang mana respon tersebut dapat berubah sesuai konteks dan tuntutan situasional (Syarah M, 2018). Mekanisme koping pada pasien dengan keganasan hematologi berperan penting dalam proses adaptasi terhadap diagnosis penyakit, menjalani rangkaian pengobatan intensif serta dampak psikososial yang dapat menyertai proses tersebut, sehingga strategi koping berpengaruh terhadap tingkat distress dan kesejahteraan psikologis pasien (Newcomb et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden penelitian ini memiliki mekanisme koping cukup efektif. Ini berarti responden telah mampu menghadapi atau mengelola stres namun belum terlalu efektif, responden telah mampu mengelola stres yang tidak terlalu berat namun juga tidak ringan (Ding et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya dimana pasien-pasien dengan keganasan hematologi atau kanker darah menunjukkan tingkatan koping yang menengah/sedang/*moderate adaptive coping* bukan pada kategori *high adaptive coping* karena adanya beban emosional dan ketidakpastian terapi sehingga strategi koping yang dikembangkan pasien belum adaptif atau efektif sepenuhnya (Ostovar et al., 2022; Newcomb et al., 2024; Qi et al., 2025). Mekanisme koping cukup efektif dapat dikaitkan dengan kecerdasan emosional dan dukungan sosial yang diperoleh responden yang berperan

penting dalam menghadapi kondisi stres (Ding et al., 2024).

Pada penelitian ini, karakteristik responden menunjukkan mayoritas perempuan, sudah menikah dan rerata usia responden adalah 41,67 tahun. Usia 41,67 tahun termasuk dalam kategori usia dewasa madya (paruh baya) (Ferdiansyah & Masfufah, 2022). Hasil penelitian menunjukkan usia yang lebih tua berkaitan dengan fleksibilitas koping dimana koping dapat berubah sesuai dengan kondisi atau resiko yang mereka hadapi, kemudian akibat pengalaman hidup dan regulasi emosi yang cukup matang sehingga penggunaan koping destruksi lebih jarang (Fuller et al., 2024; Huo et al., 2022). Meskipun begitu, ada juga penelitian yang menemukan bahwa seringkali di kalangan pasien yang lebih tua atau mereka yang telah menjalani terapi jangka panjang, ditemukan mekanisme koping maladaptif akibat tingkat stres yang lebih tinggi (Soeli et al., 2023). Hal ini mungkin berkaitan dengan hasil penelitian yang secara umum mekanisme koping pasien pada kategori cukup efektif.

Sedangkan perempuan, berdasarkan hasil penelitian sering menggunakan koping berfokus pada emosi, salah satunya dengan mencari dukungan sosial dari keluarga ataupun orang lain disekitarnya (Tamres et al., 2002). Hal ini diperkuat dengan status mayoritas responden sudah menikah, dimana pasangan dapat menjadi sumber dukungan utama dalam menghadapi stres akibat pengobatan yang panjang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulan dan Afriyani, (2025) mayoritas responden yang menggunakan mekanisme koping adaptif adalah perempuan berusia 36–45 tahun yang memiliki hubungan keluarga yang kuat. Dukungan emosional yang diperoleh dari pasangan, keluarga, teman, atau kelompok dukungan diidentifikasi sebagai prediktor kuat dalam penyesuaian psikologis dan post-traumatic growth pada pasien kanker (Seiler & Jenewein, 2019).

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, terdapat tiga kategori mekanisme koping

yang digunakan oleh responden, yaitu mekanisme koping berfokus pada emosi, mekanisme koping berfokus pada masalah, dan mekanisme koping maladaptif. Pada mekanisme koping berfokus pada masalah, mayoritas responden sering mendapatkan bantuan dan nasihat dari orang lain (54,5%), selalu berusaha menyusun strategi dalam menghadapi masalah (38,6%), serta kadang-kadang mencari nasihat tambahan terkait langkah yang harus diambil (45,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa pasien berusaha aktif mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Dyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa mekanisme koping berfokus pada masalah lebih menitikberatkan pada pencarian solusi melalui keterampilan atau strategi baru untuk mengatasi permasalahan. Pada mekanisme koping berfokus pada emosi, responden sering mendapatkan dukungan emosional dari orang lain (13,6%), mencoba melihat masalah dari sudut pandang yang lebih positif (52,3%), serta menerima kenyataan bahwa masalah tersebut telah terjadi (63,6%). Seiler dan Jenewein, (2019) mengatakan menemukan bahwa dukungan emosional merupakan faktor kunci dalam mengurangi stres dan memperbaiki adaptasi terhadap situasi yang dihadapi pasien. Mekanisme koping maladaptif ditunjukkan dengan kecenderungan pasien untuk mengalihkan pikiran dari masalah yang dihadapi melalui aktivitas seperti menonton televisi, membaca, melamun, tidur, atau berbelanja (63,6%). Menurut Lavari et al., (2019), mekanisme koping maladaptif merupakan mekanisme yang tidak konstruktif karena dapat menghambat fungsi adaptasi, mengurangi otonomi, serta menyebabkan ketidakseimbangan psikologis.

KESIMPULAN

Mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan rendah (SD dan SMP), telah menikah, bekerja sebagai IRT, didiagnosis medis leukemia, dan memiliki mekanisme koping dalam kategori cukup efektif.

SARAN

Tenaga kesehatan diharapkan untuk menggiatkan edukasi dan pendampingan psikososial seperti konseling atau support group untuk memperkuat coping pasien. Keluarga juga diharapkan memberikan dukungan emosional dan terlibat dalam proses perawatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., & Oktariana, D. (2024). Antibodi monoklonal anti-cd38 (daratumumab) dalam terapi kanker mieloma multipel. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 19(1), 56–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.36086/jpp.v19i1.2196>
- Alshahrani, A. M., Bakheet, O. S., Makkawi, M. H., & Alasmari, S. Z. (2024). Hematological malignancies: Prevalence and hematological characteristics in a single center in southern Saudi Arabia. *Saudi Medical Journal*, 45(3), 295–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.15537/smj.2024.45.3.20230776>
- Amonoo, H. L., Daskalakis, E., Deary, E. C., Bodd, M. H., Reynolds, M. J., Nelson, A. M., Newcomb, R., Dhawale, T. M., Yang, D., Luger, S. M., Gustin, J. L., Brunner, A., Fathi, A. T., LeBlanc, T. W., & El-Jawahri, A. (2011). Relationship between longitudinal coping strategies and outcomes in patients with acute myeloid leukemia. *Journal of the National Comprehensive Cancer Network*, 20(10), 1116–1123. <https://doi.org/https://doi.org/10.6004/jnccn.2022.7045>
- Ansarian, M. A., Fatahichegeni, M., Ren, J., & Wang, X. (2025). Sex and gender in myeloid and lymphoblastic leukemias and multiple myeloma: From molecular mechanisms to clinical outcomes. *Current Oncology*, 32(4), 204. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/curroncol32040204>
- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(3), 229–263. <https://doi.org/10.3322/caac.21834>
- Ding, Y., Wang, X., Zhang, F., Yan, H., Liu, Y., & Zhang, L. (2024). The relationship between perceived social support, coping style, and the quality of life and psychological state of lung cancer patients. *BMC Psychology*, 12(439), 1–13.
- Dyah, A., Dewi, C., Sundari, R. I., & Yudono, D. T. (2021). Hubungan Mekanisme Coping dengan Tingkat Stress Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Umum Wijaya Kusuma Kebumen. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 771–781.
- Ferdiansyah, M., & Masfufah, U. (2022). Perkembangan Dewasa Madya Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Flourishing*, 2(9), 598–604. <https://doi.org/10.17977/10.17977/>
- Fuller, H. R., Huseth-zosel, A., Vleet, B. Van, Hajdar, M., & Kinkade, E. (2024). “Stronger Than I Thought I Was”: Older Adults’ Coping Across Two Years of the COVID-19 Pandemic. *The Gerontologist*, 64(7), 1–11.
- Huda, N., Lin, Y., Kay, M., Id, S., & Hsu, Y. (2022). Psychometric properties and cross-cultural adaptation of the Indonesian version of the Brief COPE in a sample of advanced cancer patients. *PLoS ONE*, 17(11), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275083>
- Huo, M., Ng, Y. T., Birditt, K. S., Fingerman, K. L., Sciences, F., & Arbor, A. (2022). Empathy and Coping: Older Adults’ Interpersonal Tensions and Mood throughout the Day. *Gerontology*, 67(1), 101–111.

- <https://doi.org/10.1159/000511418.Empathy>
- IARC WHO. (2020). *GLOBOCAN 2020: Indonesia Cancer Fact Sheet*. World Health Organization. <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
- Konstantinidis, T. I., Tsatsou, I., Tsagkaraki, E., Chasouraki, E., Saridi, M., Adamakidou, T., & Govina, O. (2024). Quality of Life and Symptoms of Hospitalized Hematological Cancer Patients. *Current Oncology*, 31(11), 6699–6710. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/currenocol31110494>
- Lavari, W., Erianti, S., & Rasyid, T. . (2019). Gambaran mekanisme coping mahasiswa dalam menyusun skripsi di program studi ilmu keperawatan stikes hang tuah pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 8(1), 32–41.
- Lestari, A., Yuliani, B., & Bahrul, I. (2020). Study fenomenologi: psikologis pasien kanker yang menjalani kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 5(8), 52–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.196>
- Mardiyanti, S., & Januriwasti, D. (2022). Pengetahuan dan kesiapan ibu pramenopause menghadapi gejala vegetatif masa menopause. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(02), 47–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.56741/bikk.v1i02.124>
- Melani, R., Darmawan, E., & Raharjo, B. (2019). Gambaran hubungan regimen dosis dan efek samping kemoterapi pada pasien kanker di rsud prof dr. margono soekarjo purwokerto periode bulan januari-februari tahun 2019. *Majalah Farmaseutik*, 15(2), 113–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v15i2.47664>
- Newcomb, R., Amonoo, H. L., Nelson, A. M., Choe, J., Holmbeck, K., Nabily, A., Lee, S. J., Leblanc, T. W., & El-jawahri, A. (2024). Coping in patients with hematologic malignancies undergoing hematopoietic cell transplantation. *Blood Advances*, 8(6), 1369–1378. <https://doi.org/10.1182/bloodadvances.2023011081>
- Nurrohmi, L., Lumadi, S., & Mumpuni, R. (2021). Perbandingan efektivitas aromaterapi peppermint dan lavender terhadap penurunan efek mual muntah post kemoterapi. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(12), 6214–6225. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i12.5048>
- Oktriani, S., Kusmaedi, N., Ray, H. R. D., & Setiawan, A. (2020). Perbedaan Jenis Kelamin, Usia, dan Body Mass Index (BMI) Hubungannya dengan Kebugaran Jasmani Lanjut Usia. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 5(1), 28–40. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.24895>
- Ostovar, S., Othman, A., Chahardehi, A. M., Kruk, J., Hashimah, I., Hashim, M., & Griffiths, M. D. (2022). Prevalence of psychological distress among cancer patients in Southeast Asian countries: A systematic review. *European Journal of Cancer Care*, 31(6), 1–13. <https://doi.org/10.1111/ecc.13669>
- Pan, T., Zhang, J., Wang, X., & Song, Y. (2025). Global burden and trends of hematologic malignancies based on Global Cancer Observatory 2022 and Global Burden of Disease 2021. *Experimental Hematology & Oncology*, 14(1), 1–25. <https://doi.org/10.1186/s40164-025-00684-x>
- Præstegaard, C., Kjaer, S. K., Nielsen, T. S., Jensen, S., Webb, P., Nagle, C.,

- Høgdall, E., Risch, H. ., & Jensen, A. (2016). The association between socioeconomic status and tumour stage at diagnosis of ovarian cancer: A pooled analysis of 18 case-control studies. *Cancer Epidemiology*, *41*, 71–79.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.canep.2016.01.012>
- Prihantono, Rusli, R., Christeven, R., & Faruk, M. (2023). Cancer Incidence and Mortality in a Tertiary Hospital in Indonesia: An 18-Year Data Review. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, *33*(3), 515–522.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4314/ejhs.v33i3.15>
- Qi, Y., Zhu, K., Liu, W., & Xu, X. (2025). Impact of stress and coping strategies on quality of life in hematological malignancies: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, *20*(9), 1–13.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0331865>
- Rifqi, R., Alkaff, M., & Pradjatmo, H. (2023). Hubungan nilai rasio neutrofil-limfosit pra pembedahan dengan prognosis kanker ovarium jenis epitelial di rsup dr. sardjito. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *10*(2), 57–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkr.65530>
- Romero-morelos, P., Lilia, A., Buenorosario, L. J., & Gonz, B. (2024). Leukemia Types and Subtypes Analysis: Epidemiological Age-Standardized Exploration in the Mexican Bajio Region. *Medicina*, *60*(5), 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/medicina60050731>
- Roskamp, M., Verbeeck, J., Gadeyne, S., Verdoodt, F., & Schutter, H. De. (2021). Socio-Economic Position , Cancer Incidence and Stage at Diagnosis : A Nationwide Cohort Study in Belgium. *Cancers*, *13*(5), 1–18.
- Seiler, A., & Jenewein, J. (2019). Resilience in Cancer Patients. *Frontiers in Psychology*, *10*(April), 1–35.
<https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00208>
- Soeli, Y. M., Hunawa, R. D., Rahim, N. K., & Arsad, S. F. M. (2023). An overview of the factors that influence coping mechanisms in hemodialysis patients. *Journal Jambura Nurisng*, *5*(2), 184–195.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, Ma., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, *71*(3), 209–249.
<https://doi.org/103322/caac.21660>
- Syarah M, M. (2018). Pengalaman masa lalu, kondisi kesehatan fisik, konsep diri dan dukungan sosial terhadap mekanisme koping. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, *8*(02), 80–93.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jiki.v8i02.150>
- Tamres, L. K., Janicki, D., & Helgeson, V. S. (2002). Sex Differences in Coping Behavior: A Meta-Analytic Review and an Examination of Relative Coping. *Personality and Social Psychology Review*, *6*(1), 2–30.
https://doi.org/DOI:10.1207/S15327957PSPR0601_1
- Tatang, T., Rusdiyanto, R., Ifandi, K., & Prawesti, P. (2022). Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui kegiatan olahraga senam aerobik. *Bernas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(4), 540–544.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3353>
- Tinggi, S., Syariah, I., & Abdurrahman, S. (2020). Dynamics of Marriage Age Limits in Indonesia: A Study of Psychology and Islamic Law Dinamika Batasan Usia Perkawinan di Indonesia: Kajian Psikologi dan Hukum Islam. *Journal of Islamic Law*, 19

1(2), 200–217.
<https://doi.org/10.24260/jil.v1i2.59>

Vinasevaya, S., & Puspitawati, H. (2022). Pengaruh alokasi waktu ibu dan nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga terhadap kebahagiaan ibu. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(3), 231–242.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.3.231>

Wijayanti, N., Rahmawati, S., & Pramugyono, P. (2023). Kajian efek samping obat kemoterapi dozetaxsel pada kanker payudara di rs bhayangkara kediri. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 13(3), 153–165.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jmpf.83782>

Winarni, L., Arabela, S., Pratiwi, A., & Kusumastuti, N. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada ibu rumah tangga di tangerang tahun 2023. *Binawan Student Journal*, 6(2), 88–95.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54771/7xh6y661>

Wulan, E., & Afriyani, N. (2025). Gambaran mekanisme koping keluarga pasien di intensive care unit (icu) rsud dr. r. soetijono blora. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 12(1), 26–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jprokep.v12i1.218>

Zhao, J., Liu, Y., Wang, L., & Li, H. (2025). Elucidating the Role of Estrogen Effects in Leukemia: Insights from Single-Cell RNA Sequencing and Mendelian Randomization. *Journal of Cancer*, 16(5), 888–900.
<https://doi.org/https://>